III. METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1. Waktu penelitian

   Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari, Februari, dan Maret 2012.

2. Tempat pelelitian:

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Fransiskus 2 Rawa Laut, Tanjungkarang Timur, Bandar Lampung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Fransiskus 2 Rawa Laut, Tanjungkarang Timur, Bandar Lampung sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus dilakukan satu pertemuan (2 X 35 menit) dan satu kali ulangan harian. Pada setiap siklus akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tahap persiapan/perencanaan tindakan

   Pada tahap ini kegiatannya adalah:

   a. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian
   b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
   c. Membuat instrumen berupa tes ulangan harian

2. Tahap implementasi tindakan.

Pada tahap ini guru dan mitra bersama-sama merencanakan skenario pembelajaran dengan cara:

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 3 siklus, dan untuk setiap siklus dilakukan satu kali ulangan harian, yakni setelah semua materi selesai diberikan dengan menggunakan metode jigsaw. Adapun ruang lingkup materi tes untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

   Siklus 1 (satu) adalah 5.1. Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

   Siklus 2 (dua) adalah 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan dan

   Siklus 3 (tiga) adalah 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

b. Menggunakan metode jigsaw kepada setiap siswa dan mengamati, mencatat semua peristiwa, kejadian baik yang menghambat maupun yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Tahap pemantauan dan evaluasi.

   Untuk melihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode jigsaw, maka indikator dalam penelitian ini adalah:

   a. Peningkatan prestasi hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan nilai ulangan harian dari siklus ke siklus yang lainnya. Dikatakan berhasil apabila pada akhir siklus ketiga siswa memperoleh rata-rata nilai ulangan harian di atas 63 atau sama dengan 63 (mencapai KKM).

   b. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mendapat nilai di atas 63 atau sama dengan 63 dari satu siklus ke siklus lainnya. Dikatakan berhasil apabila

pada akhir siklus ketiga minimal 85% siswa tuntas atau mendapat nilai di atas 63 atau sama dengan 63.

4. Tahap analisis dan refleksi

Hasil yang didapat dianalisis kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pada tiap siklus dilihat hasil ulangan siswa apakah sudah dapat memenuhi indikator kinerja (target ketuntasan belajar) yang telah ditetapkan atau belum. Bila belum memenuhi, dilihat apakah kendala-kendala yang dihadapi. Untuk selanjutnya, kendala-kendala tersebut diusahakan bisa diatasi pada siklus-siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya yang berjudul Prosedur Pelelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Suharsimi Arikunto1991: 91- 92).

Dalam penelitian ini pengumpulan data mencakup:

1. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data, misalnya jenis kelamin, jenis pendidikan, pekerjaan, tinggi, sedang, rendah dan sebagainya.

   Data kualitatif ini diperoleh dengan cara: observasi

   Observasi yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh guru dan mitra untuk mengamati aktivitas dan prilaku siswa selama proses pembelajar-an berlangsung dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan menggunakan lembar pengamatan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Belangko Pengamatan Aktivitas dan Prilaku Siswa.

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				
		Memper-hatikan penjelasan guru	Bertanya kepada Guru	Bertanya kepada teman	Menjawab, menang-gapi pertanyaan	Membuat catatan hasil diskusi
1						
2						
3						
4						
5						

2. Data kuantitatif adalah data angka-angka baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah dari data kualitatif ke data kuantitatif, misalnya skor dari hasil tes atau hasil dari penghitungan, dan sebagainya.

   Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes.

   Tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Tes akhir selain bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode jigsaw.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil tes siswa ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah jawaban benar hasil pekerjaan siswa
2. Menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Jumlah soal = 20
- Skor per soal = 1
- Skor maksimum = 20

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan menghitung persen - tase tingkat ketuntasan belajar pada setiap siklus.
4. Menyusun data nilai perkembangan hasil belajar siswa siklus 1, 2, dan 3 dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blangko Perkembangan dan Kemajuan Hasil Belajar Siswa dari Siklus 1, 2, dan 3 .

SIKLUS PERTAMA				SIKLUS KEDUA				S IKLUS KETIGA			
N I L A I				N I L A I				N I L A I			
TERTINGGI	TERENDAH	RATA-RATA	Tingkat ketuntasan	TERTINGGI	TERENDAH	RATA-RATA	Tingkat ketuntasan	TERTINGGI	TERENDAH	RATA-RATA	Tingkat ketuntasan

F. Indikator Keberhasilan PTK

PTK pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil ulangan harian dari satu siklus ke siklus yang lain. Maka PTK dikatakan berhasil apabila pada siklus yang diharapkan minimal 85% siswa telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan belajar minimal).

Rerata nilai prestasi Bahasa Indonesia :

< 50 : Kurang sekali

50- 54 : Kurang

55- 65 : Cukup

66-75 : Baik

>75 : Baik sekali.